

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tanaman kelapa sawit berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Fauzi, 2002).

Tanaman kelapa sawit tergolong tanaman yang kuat, walaupun demikian tanaman ini tidak luput dari serangan hama. Sebagian besar hama yang menyerang adalah golongan insektisida atau serangga. Jenis hama yang sering menyerang tanaman kelapa sawit adalah kumbang, ulat api, ulat kantong, belalang dan kumbang (Adisoemarto, 1989).

Ulat api merupakan jenis ulat pemakan daun kelapa sawit yang paling sering menimbulkan kerugian di perkebunan kelapa sawit. Jenis-jenis ulat api yang paling banyak ditemukan adalah *Setothosea asigna*, *Setora nitens*, *Darna trima*, *Darna diducta* dan *Darna bradleyi*. Jenis yang jarang ditemukan adalah *Thosea vestusa*, *Thosea bisura*, *Susica pallida* dan *Birhamula chara*. Jenis ulat api yang paling merusak di Indonesia akhir-akhir ini adalah *S. asigna*, *S. nitens* dan *D. trima* (Norman *et al.*, 2001).

Kumbang tanduk *Oryctes rhinoceros* merupakan hama utama yang menyerang tanaman kelapa sawit muda, terutama pada areal peremajaan kelapa

sawit, Kumbang tanduk *O. rhinoceros* memakan pangkal daun muda yang masih berbentuk tombak, dimakan dari bagian atas ke bagian bawah, membentuk terowongan dan setelah daun berkembang terlihat bentuk daun yang tidak beraturan (Soepadiyo dan Haryono, 2000).

Rayap yang menyerang tanaman kelapa sawit adalah dari kelompok *Microtermes inopiratus*, *Captotermes curvignatus*. Pada umumnya rayap menyerang tanaman dari akar yang mati serta pangkal kayu yang ada disekitar. Rayap menyerang tanaman kelapa sawit dengan cara menggerek batang dari ujung daun sampai ke akar dan memakan akar batang (Judawi, 2006).

Serangan hama tanaman dapat diminimalisir bahkan dikendalikan dengan menggunakan metode penjebakan atau *light trap*. *Light trap* merupakan suatu unit alat untuk menangkap atau menarik serangga yang tertarik cahaya pada waktu malam hari. Alat ini berfungsi untuk mengetahui keberadaan atau jumlah populasi serangga di lahan pertanian (Anonim, 2012).

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketinggian *light trap* yang optimal dalam pengendalian hama seranggadan untuk mengetahui warna bola lampu yang efektif untuk memancing kedatangan hama serangga tersebut.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku usaha perkebunan kelapa sawit dalam usaha monitoring atau pengendalian serangga hama.

